

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Prodi dan Sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Perguruan Tinggi : UIN Antasari Banjarmasin

Unit Pengelola Program Studi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Jenis Program : Program Sarjana (S1)

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. A. Yani KM. 4.5 Banjarmasin 70235

Nomor Telepon : (0511) 3253939

E-Mail : pai@uin-antasari.ac.id

Nomor SK Pendirian PT 1) : Kepmenag No 89 Tahun 1964

Tanggal SK Pendirian PT : 20 Nopember 1964

SK Pendirian PT : Menteri Agama

Nomor SK Pembukaan PS 2): 81 Tahun 1967

Tanggal SK Pembukaan PS : 22 Juli 1967

SK Pembukaan PS : Menteri Agama RI

Menerima Mahasiswa : 1967

Akreditasi PS : B (320)

Nomor SK BAN-PT :483/SK/BANPT/Akred/S/XII/2014

Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya fakultas Tarbiyah dan keguruan juga memiliki sejarah tersendiri ketika berdirinya. Maka dari itu di bawah ini akan disebutkan sejarah berdirinya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada masa itu UIN Antasari masih berstatus IAIN Antasari, Fakta menunjukkan bahwa hingga saat ini di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi fakultas favorit dan menjadi pilihan utama para calon mahasiswa pada setiap waktu penerimaan calon mahasiswa baru. Sebagai fakultas yang menjadi pilihan utama, khususnya di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin, maka sudah dipastikan bahwa populasi mahasiswa IAIN Antasari secara kuantitas didominasi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Begitu pula dengan jumlah alumninya, hingga saat ini alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sudah mencapai ribuan orang yang tersebar di berbagai daerah dengan profesinya.

Keinginan untuk mendirikan Prodi PAI seiring dengan pendirian Fakultas Tarbiyah (sekarang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan) IAIN Antasari di Banjarmasin pada dasarnya sudah lama direncanakan oleh tokoh-tokoh pendidikan di Banjarmasin, apalagi dengan semakin banyaknya alumni dari lembaga pendidikan setingkat SMTA, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi atau perguruan tinggi. Di samping itu, kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru agama yang berpendidikan tinggi masih sangat langka, baik di sekolah lanjutan pertama (SMP dan MTs) maupun di sekolah lanjutan atas (SMA dan Aliyah). Begitu pula dengan calon-calon dosen baik di IAIN Antasari sendiri maupun di

perguruan tinggi umum lainnya dirasakan masih sangat kurang. Kenyataan tersebut ditambah lagi bahwa IAIN Antasari yang berpusat di kota Banjarmasin hanya mempunyai satu fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah, sedang Fakultas Tarbiyah sendiri saat itu hanya ada di Barabai sebagai cabang dari IAIN Antasari di Banjarmasin, di samping Fakultas Ushuluddin yang berada di Amuntai.

Berdasarkan kenyataan di atas, H. Zafry Zamzam sebagai Rektor IAIN Antasari pada waktu itu merasa perlu agar di Banjarmasin sendiri didirikan pula Fakultas Tarbiyah. Di samping fakultas tersebut dapat melengkapi kekurangan fakultas di IAIN Antasari Banjarmasin, juga diharapkan mampu menyahtui berbagai aspirasi dari masyarakat kota Banjarmasin dan sekitarnya yang berkembang saat itu. Pada tanggal 22 September 1965, Rektor IAIN Antasari mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 14/BR/IV/1965 tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin. Terbitnya SK Rektor tersebut, juga punya kaitan erat dengan adanya penyerahan Fakultas Publisistik UNISAN (Universitas Islam Kalimantan) di Banjarmasin untuk dijadikan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Dengan adanya penyerahan tersebut, maka mahasiswa Fakultas Publisistik menjadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Banjarmasin.

Selanjutnya dalam rangka peralihan tersebut dibentuklah Tim untuk menyeleksi para mahasiswa yang berasal dari Fakultas Publistik Tingkat II dan III yang dilegalkan dalam bentuk SK Rektor IAIN Antasari No. 22/BR/IV/1965 tanggal 29 Oktober 1965. Tercatat sebagai ketua dan wakil ketua masing-masing

adalah Drs. Harn Ar Rasyid dan Drs. M. Asy'ari, sedangkan anggotanya berjumlah 8 orang yakni: H. Zafry Zam zam, Drs. Buysra Badri, H. Mukri Gawith, Lc, H. Adnani Iskandar, BA, M. Yusran smuni, BA, H. M. Irsyad, BA, M. Yusran Saifuddin, SH dan Drs. Gusti Hasan Aman.

Dari hasil seleksi tersebut, Tim memustuskan mereka yang dinyatakan lulus seleksi akan tetap menduduki tingkat asalnya, sedankan yang tidak lulus di turunkan ke tingkat I, terutama bagi yang masih ingin melanjutkan studinya. Seleksi tim pada waktu itu menghasilkan bahwa dari keseluruhan mahasiswa tingkat II yang berjumlah 24 orang, sebanyak 9 orang dinyatakan lulus,, sedangkan dari keseluruhan 47 mahasiswa tingkat III yang berjumlah 14 orang, sebanyak 7 orang dinyatakan lulus. Dengan demikian, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin pada awal berdirinya langsung mempunyai mahasiswa tingkat II dan III. Sedangkan untuk mahasiswa tingkat I pada tahun ajaran baru menerima mahasiswa sebanyak 51 orang.

Sebagai tindaklanjut dari dikeluarkannya SK Rektor di atas tentang pembukaan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka dengan Surat Keputusan Rektor IAIN Antasari Nomor 20/BR/IV/1965 tanggal 1 Oktober 1965, ditunjuk sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin yaitu Drs. M. Asy'ari, sebagai Pembantu Dekan adalah H. Adenani Iskandar, BA, dan sebagai tenaga administrator adalah Amberi Pane dan Mansyah.

Selanjutnya, pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 1965, Rektor IAIN Antasari (H. Zafry Zamzam) meresmikan pembukaan Fakultas Tarbiyah

Banjarmasin yang bertempat di Balai Wartawan Banjarmasin (sekarang Wisma Batung Batulis). Peristiwa tersebut ditandai pula dengan diserahkan-nya sejumlah kitab agama oleh H. Makmur Amri (Direktur PT Taqwa Banjarmasin) sebagai wakaf beliau kepada IAIN Antasari Banjarmasin. Meskipun Fakultas Tarbiyah Banjarmasin telah lahir dan merupakan bagian dari IAIN Antasari Banjarmasin, namun statusnya saat itu masih bersifat swasta. Konsekuensinya, segala pengelolaan dan pembiayaannya harus ditangani sendiri (mandiri). Agar roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dapat tetap berjalan, maka dibentuk Badan Pembina yang diharapkan mampu mem back up roda kegiatan Fakultas Tarbiyah Banjarmasin. Tercatat sebagai pengurus Badan Pembina saat itu adalah bapak Walikotamadya Banjarmasin (H. Hanafiah), Tadjuddin Noor, H. Makki, dan Husein Razak (ketiganya adalah pengusaha).

Upaya agar Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya dapat menjadi negeri terus dilakukan. Pertama-tama dikirim utusan ke Jakarta saat itu yaitu Amberi Pane, BA dan Mansyah. Utusan yang kedua adalah Muhammad Ramli, BA. 37 Berkat ketekunan usaha tersebut, akhirnya pada bulan Juli 1967 (21 bulan setelah didirikan), Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari di Banjarmasin berhasil dinegerikan statusnya dengan SK Menteri Agama No. 81 Tahun 1967, tanggal 22 Juli 1967. Dengan SK tersebut, maka Fakultas Tarbiyah Banjarmasin statusnya menjadi sama dengan fakultas lainnya di lingkungan IAIN Antasari. Fakultas Tarbiyah Banjarmasin merupakan fakultas yang ke empat yang merupakan bagian dari IAIN Antasari sesudah Fakultas Syari'ah di Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai.

Upacara peresmian dinegerikannya Fakultas Tarbiyah Banjarmasin dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 1967 oleh Sekjen Depag RI (Brigjend. A. Manan) bertempat di gedung Nurul Islam Banjarmasin, sedangkan acara tasyakurannya dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 1967 bertempat di Gedung IAIN yang saat itu berlokasi di jalan Veteran.

Untuk melengkapi staf pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin, maka pada tahun 1968 diadakanlah reshuffle pimpinan sehingga komposisinya menjadi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Matriks Keadaan Staf pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 1968

Nama	Jabatan
1. H. Zafry Zam zam	Pjs. Dekan (merangkap rektor)
2. Drs. M. Asy'ari	Wakil Dekan I
3. Drs. H. Adenani Iskandar	Wakil Dekan II
4. H. M. Asywadie Syukur, Lc.	Wakil Dekan III
5. Muhammad Ramli, BA	Kepala Kantor

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

Pada tahun 1971, H. M. Asywadie Syukur, Lc dipindahkan untuk memimpin Fakultas Dakwah yang saat itu baru dibuka, maka jabatan Wakil 38 Dekan III langsung dijabat oleh Pjs. Dekan. Tetapi lama kemudian, dengan pindahnya H. M. Daud Yahya dari Kantor Inspeksi Depag Propinsi Kalimantan

Selatan ke Fakultas Tarbiyah Banjarmasin, maka sekaligus beliau diangkat menjadi Wakil Dekan III.

Kemudia pada tanggal 1 Agustus 1971, Rektor IAIN Antasari sekaligus Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (H. Zafry Zamzam) menunjuk Drs M. Asy'ari menggantikan dirinya. Sebagai Pjs. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin. Dengan Demikian, saat itu Drs. M. Asy'ari menjadi Pjs. Dekan sekaligus menjadi wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin.

Pada saat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin baru saja didirikan, perkuliahan dilaksanakan dengan meminjam Gedung Balai Wartawan (sekarang Wisma Batung Batulis, Gedung Balai Wartawan sendiri sekarang pindah ke jalan H. Musyaffa, SH) yang berlokasi di jalan Sudirman. Pada tahun 1966, tidak lama setelah peristiwa G.30.S/PKI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin pindah kealan Veteran bersamaan dengan kantor Pusat IAIN Antasari dan Fakultas Syariah, menempati sebagaian sebagian gedung seklah Tionghoa/ WNA RRC yang telah diambil alih oleh penguasa Daerah Kalsel saat itu.

Pada pelita I tahun 1969\1970 dan 1970/1971, IAIN Antasari membangun satu unit gedung kuliah bertingkat dua seluas 1.480 m² yang terdiri dari 12 ruang/ lokal. Bangunan tersebut terletak di jalan Ahmad Yani km. 4,5 Banjarmasin, di atas areal tanah seluas 10 Ha (1.729 m²) yang diperoleh dari bantuan pemerintah Daerah Kalimantan Selatan.

Pada tahun 197/1972, dibangun pula sebuah unit gedung untuk perkantoran seluas 500 m² dengan 6 buah ruang. Tidak berselang lama setelah gedung perkantoran tersebut selesai dibangun, maka pada hari Kamis tanggal 30 Maret 1972, kantor pusat IAIN Antasari beserta Fakultasnya, begitu pula Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Banjarmasin, juga sebagian perkuliahan dipindahkan dari jalan Veteran ke jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin.

Adapun keadaan gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di daerah-daerah pada permulaan berdirinya tidak jauh berbeda dengan keadaan di Banjarmasin. Pada mulanya menggunakan tempat yang dipinjam dari pemerintah daerah atau sekolah swasta setempat.

Fakultas tarbiyah dan keguruan Barabai menempati gedung milik Yayasan Panti Asuhan Putera Harapan Hulu Sungai Tengah yang terletak di jalan Manjang. Gedung ini digunakan sebagai perkantoran dan ruang Kuliah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Martapura menempati gedung Akademik Ilmu Hadits yang dibangun oleh pemerintah Banjar di jalan Ahmad Yani Martapura di atas sebidang tanah wakaf seorang dermawan yang diamanahkan untuk kepentingan pendidikan Islam.

Sementara itu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Rantau, sejak awal diresmikan penegriannya pada tanggal 15 oktober 1970, kantor dan tempat perkuliahannya sudah menggunakan gedung sendiri yang terletak di jalan Ahmad Yani Timur, Rantau. Gedung ini dibangun oleh pemerintah Daerah Tapin bekerjasama dengan masyarakat di atas tanah milik pemerintah daerah setempat.

Diintegrasikan ke Banjarmasin pada tahun 1978, maka gedung-gedung tersebut dikembalikan kepada yayasan atau pemerintah daerah setempat masing-masing.

Program Studi PAI merupakan prodi tertua di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari. Dalam hal komposisi dosen merupakan prodi yang paling kuat termasuk tebaran keahlian para dosennya serta didukung sejumlah dosen senior berpangkat profesor, doktor yang turut memperkuat prodi Pendidikan Agama Islam.

Keberadaan prodi ini di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berdasarkan izin operasional yang dikeluarkan Menteri Agama Nomor 81 Tahun 1967, yang peresmiannya dilakukan oleh Sekjen Depag RI Brigjen A. Manan. Pada tahun 2000 prodi Pendidikan Agama Islam mendapat akreditasi BAN PT dengan nilai (B) dengan SK No. 03579/AK-I-III-012/IA JPBI/VI/2000. Dalam masa 5 tahun sejak akreditasi pertama hingga 2005 ini, tentu banyak sekali perubahan terjadi mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana belajar hingga komposisi dosen jenjang pendidikan maupun kepangkatannya.

2. Visi Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

Visi :

Berkarakter dan Unggul Kompetitif dalam bidang pendidikan agama Islam pada Tingkat Asean tahun 2025

Misi :

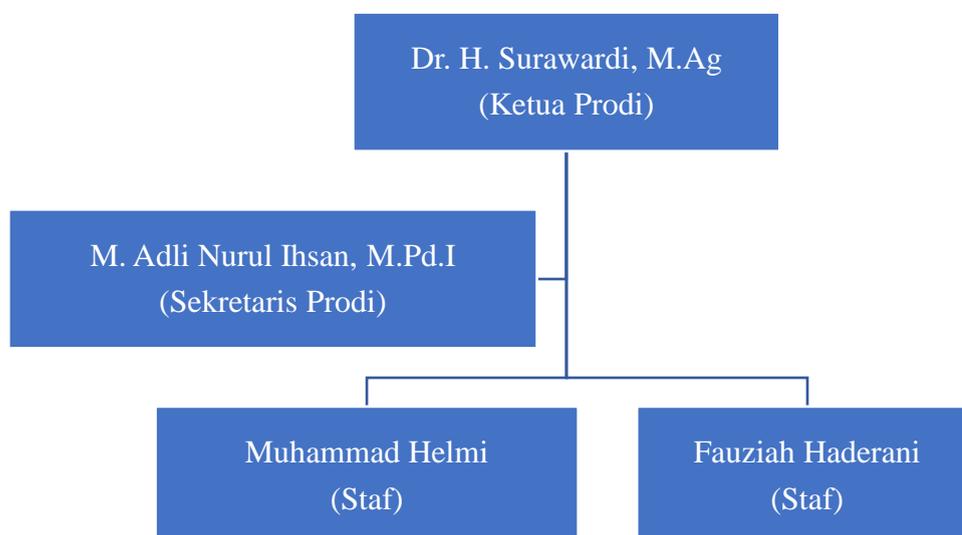
- a. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkarakter, unggul dan kompetitif;

- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- c. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- d. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan
- e. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT.

Tujuan :

Membentuk Sarjana Pendidikan Islam yang berkarakter dan unggul kompetitif dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan Islam pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Kepengurusan Pendidikan Agama Islam



Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

3. Keadaan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Rekrutmen dosen dilakukan oleh Universitas (Rektorat) secara terpusat sesuai pedoman yang dikeluarkan Kementerian Agama RI. Usul berupa kebutuhan dosen bermula dari prodi-prodi, kemudian dihimpun ditingkat Universitas. Dosen yang telah diterima akan ditempatkan sesuai dengan keahlian/prodi pengusul.

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari didukung oleh tenaga pengajar bergelar Profesor, Doktor, serta Magister lulusan dari dalam dan luar negeri. Mereka merupakan dosen UIN Antasari sendiri. rekrutmen tenaga dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Lulusan strata dua (S-2);
- b. Dedikasi yang tinggi terhadap Prodi Pendidikan Agama Islam.
- c. Loyalitas, kredibilitas dan profesional.

Dosen yang diterima sebagai tenaga pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ditempatkan pada prodi yang sesuai dengan bidang ilmu dan mengajar sesuai dengan mata kuliah keahliannya. Pembinaan dosen junior dilakukan melalui aistensi dan dosen senior melalui *perr teaching*. Disamping itu, dalam kegiatan ilmiah, para dosen dilibatkan untuk dapat mengembangkan wawasan keilmuan mereka. Dalam konteks pemberhentian dosen diambil dari kebijakan. Jika dosen berangkutan

mengundurkan diri secara terhormat atau berdasarkan evaluasi mahasiswa dan pertimbangan Tim Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin (bersasarkan SOP rekrutmen dosen).

Tabel 4.3 Matriks Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan

Agama Islam Tahun Angkatan 2017-2020

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
1	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.	Pendidikan Agama, Pendidikan Agama Islam, Pengemb. Kurikulum	Guru Besar	Pengembangan Kurikulum PAI, Ilmu Pendidikan Islam, Studi Lembaga Islam
2	Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag.	Bahasa Arab, Studi Islam, Tafsir	Guru Besar	Tafsir Tarbawi
3	Dr. H. Ridhahani Fidzi, M.Pd.	Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia & Daerah, Pendidikan Umum	Guru Besar	Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran SKI di MTS/MA
4	Dr. H. Hilmi Mizani, M.Ag.	Pendidika, Pemikiran Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI, Evaluasi Pembelajaran Fiqh di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS/MA, Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits di MTS/MA
5	Dr. H. Abdul Basir, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Sejarah Pend. Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Ulumul Qur'an, Materi Qur'an di MTS/MA, Tafsir Tarbawi
6	Dr. Hairul Hudaya, M.Ag.	Tafsir Hadits, Filsafat Islam, Hadis	Lektor	Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi, Tahfidz Al Qur'an dan Hadits MTS/MA
7	Dr. Dina Hermina, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam Evaluasi Pendidikan, Pend. Tekn. & Kejuruan	Lektor	Statistik Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
8	Dr. H. Hamdan, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Pengembangan Kurikulum PAI, Reading Text In Islam, Dasar-dasar ADM dan Manajemen Pendidikan
9	Dra. Hj. Rusdiana Hamid, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Quran Hadist Di Mts/Ma, Profesi Keguruan, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Mts/Ma
10	Dra. Hj. Mudhiah, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Metode Dan Strategi Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Sejarah Peradaban Islam
11	Drs. H. Murdan, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Lektor Kepala	Statistik Pendidikan, Pengantar Studi Islam, Fiqh
12	Dr. M. Ramli AR, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam Teknologi Pembelajaran	Lektor Kepala	Perencanaan Dan Sistem Pembelajaran Pai, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma Media Pembelajaran Ski Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Qur'an Hadits Di Mts/Ma
13	Drs. H. Syarifuddin Sy, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor Kepala	Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum
14	Dra. Hj. Masyithah, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Pendidikan

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Keluarga Dan Masyarakat
15	Dr. H. Yahya Mof, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam Penelitian dan Eval. Pend. Evaluasi Pendidikan	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Mts/Ma
16	Dr. H. Suriagiri, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Psikologi Pendidikan, Manajemen Kelas, Psikologi Umum
17	Dr. H. Surawardi, S.Ag, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Hukum Islam	Lektor Kepala	Metodologi Penelitian Pai, Ilmu Tajwid Tahsin Qiraat Al Quran, Ilmu Pendidikan Islam
18	Dra. Hj. Shapiah, M.Pd.	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Sejarah Peradaban Islam, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk
19	M. Noor Fuady, M.Ag.	Syariah, Filsafat Islam	Lektor Kepala	Pendidikan Akidah, Ulumul Hadits, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
20	Drs. H. Haderani, M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan	Lektor Kepala	Bimbingan Konseling, Ilmu Pendidikan
21	Dr. Syaiful Bahri Djamarah, M.Ag.	Pemikiran Pend. Islam, Hukum Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor Kepala	Metode Dan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mts/Ma, Metodologi Pembelajaran Pai
22	Muhdi, M.Ag	Pendidikan Agama Islam, Pemikiran Pendidikan Islam	Lektor	Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Akhlak, Materi Pai Smp Dan Sma/Smk
23	Dr. Muhammad Daud Yahya, S.Ag, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Filsafat Hukum Islam, Pemikiran Islam	Lektor Kepala	Ulumul Hadits, Ulumul Qur'an, Pengantar Studi Islam, Hadits Tarbawi
24	H. Muhniansyah, M.Pd.	Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan	Lektor	Supervisi Pendidikan, Profesi Keguruan, Dasar-

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Dasar Adm. Pendidikan
25	Dr. H. Hasni Noor, M.Ag.	Dakwah, Filsafat Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Ilmu Kalam (Aliran Teologi Dalam Islam), Pendidikan Akhlak
26	Jamal Syarif, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam, Sejarah Pendidikan	Lektor	Tugas Kuliah Di Yogyakarta
27	H. Fahmi Hamid, Lc, MA.	Syariah, Fiqh/Ushul Fiqh	Lektor	Tugas Kuliah Di Tunisia
28	Drs. Humaidy, M.Ag.	Sejarah Pendidikan Islam, Sejarah Pendidikan Islam	Lektor	Metodologi Penelitian Sejarah, Pendidikan Aqidah, Historiografi, , Sejarah Islam Indonesia, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Fiqh, Sejarah Pemikiran Islam Di Kalimantan Selatan
29	H. Rif'an Syafruddin, Lc, M.Ag.	Syariah, Pemikiran Islam	Lektor	Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh
30	Raihanah, S.Pd.I, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam	Lektor	Ulumul Qur'an, Tafsir Tarbawi, Ulumul Hadits
31	Drs. Muhrin, M.Fil.I	Perbandingan Agama, Filsafat Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pendidikan Akhlak, Pemikiran Ulama Banjar Bidang Kalam Dan Tasauf, Pendidikan Akidah
32	Nuryadin, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam Filsafat Islam	Lektor	Materi Fiqh Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Mts, Materi Akidah Akhlak Di Ma, Materi Pai Di Smp Dan Sma/Smk, Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Islam Di Indonesia
33	Dr. Siti Aisyah, S.Ag, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam, Filsafat Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam	Lektor	Pendidikan Akhlak, Ilmu Pendidikan, Ilmu Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam
34	Samsuni, M.A.P.	Ilmu Administrasi Negara, Administrasi Publik	Asisten Ahli	Dasar-Dasar Adm Dan Manajemen Pendidikan, Supervisi

No	Nama Dosen	Bidang Keahlian	Jabatan Akademik	Mata Kuliah Yang Diampu
				Pendidikan, Pendidikan
35	Miftahul Aula Sa'adah, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Psikologi, Psikologi	Asisten Ahli	Pembelajaran Pai Untuk Abk, Pendidikan Anak Berkebutuhan Belajar Spesifik, Bimbingan Konseling
36	Noor Hasanah, S.Pd.I, MA.	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Islam	Asisten Ahli	Pengantar Filsafat, Psikologi Agama, Sosiologi Pendidikan Agama, Sejarah Pemikiran Modern Islam
37	Muhammad Ridha, S.Pd, M.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris, Teknologi Pembelajaran	Asisten Ahli	Pendidikan Kewarganegaraan, Media Dan Teknologi Pembelajaran, Reading Text In Islam, Media Pembelajaran Fiqh Di Mts/Ma, Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs/Ma
38	Husaini, S.Pd.I, M.Pd.I.	Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam	Asisten Ahli	Tahsinul Qur'an Wa Tahfiz, Pendidikan Akhlak, Materi Hadits Di Mts/Ma, Ulumul Hadits, Hadits Tarbawi

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

4. Keadaan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Jumlah mahasiswa/i program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin khususnya tahun angkatan 2017 berjumlah 280, tahun angkatan 2018 berjumlah 272. Tahun angkatan 2019 berjumlah 192 dan angkatan 2020 berjumlah 170. Jumlah total 914.

Untuk lebih jelasnya mengenai data keadaan mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2017/2018 tersebut dapat dilihat pada matriks di bawah ini.

Tabel 4.4 Matriks Keadaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun Angkatan 2017-2020

No	Angkatan	Jumlah	Alumni SMK
1	2017	280	12
2	2018	272	8
3	2019	192	
4	2020	170	
	Jumlah	914	

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

5. Sarana dan Prasarana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - a. Peralatan Ruang Kuliah Untuk menunjang proses belajar mengajar, di ruang kuliah dilengkapi dengan LCD, white Board, kipas angin, meja dan kursi bagi dosen dan mahasiswa, serta lampu penerang yang cukup memadai.
 - b. Peralatan Ruang Kantor Dalam upaya memperlancar proses administrasi perkantoran dan pelayanan administrasi mahasiswa program studi PAI, terdapat ruangan prodi yang diperuntukkan bagi ketua dan sekretaris prodi, dan ruangan administrasi. Ruang tersebut dilengkapi dengan seperangkat peralatan kantor seperti 6 meja kantor, AC, kipas angin, 3 unit komputer, laptop, 3 printer dan televisi. Semua

- dipersiapkan untuk mempermudah proses kerja dan pelayanan. Seluruh peralatan yang ada dalam kondisi baik, terawat dan milik sendiri.
- c. Bahan Pustaka dan Sarana Lainnya Perpustakaan yang digunakan oleh prodi digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dan dosen.
 - d. Fasilitas Komputer Fasilitas komputer disediakan untuk mendukung pelayanan mahasiswa. Adapun komputer yang dimiliki oleh prodi saat ini memiliki spesifikasi baik dan dapat digunakan untuk mengakses internet.
 - e. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk menjaga keindahan, kebersihan, dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh prodi, maka ditempatkan sejumlah tenaga yang secara khusus memelihara, merawat, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang ada. Pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara intens dan berkesinambungan.
 - f. Laboratorium PAI
 - g. Lembaga Keterampilan Keagamaan (LKK)

Tabel 4.5 Matriks Sarana dan Prasarana

No	Sarana	Volume
1	Komputer	3 buah
2	Printer	3 buah
3	Lemari kayu	3 buah
4	Lemari besi	2 buah
5	Lemari plastik	2 buah
6	Meja	6 buah
7	Kursi	12 buah
8	Dispenser	1 buah
9	ATK	-
10	Televisi	1 buah

11	Ruang kuliah	13 buah
12	Kantor HMJ	1 buah
13	Perpustakaan jurusan	1 buah
14	Kipas angin	
15	Leptop	

Sumber: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Data ini berkaitan dengan problematikan perkuliahan mahasiswa alumni SMK . Data tentang penelitian ini diperoleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data diantaranya adalah teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian 1 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam dan 20 mahasiswa Pendidikan Agama Islam alumni SMK .

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami, data juga akan dinarasikan ke dalam bentuk kalimat penjelas agar lebih mudah dibaca sekaligus mudah diambil kesimpulannya. Untuk mendiskripsikan dan menarasikan data tentang problematika perkuliahan mahasiswa pendidikan agama Islam alumni SMK . Maka peneliti akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Data tentang pembelajaran mahasiswa alumni SMK pada mata kuliah agama Islam

Menurut data observasi peneliti, observasi ini didapat dan dilakukan oleh peneliti sebelum pandemi covid 19, peneliti melakukan observasi kepada 3 orang mahasiswa alumni SMK, observasi ini dilakukan ketika subjek berada di dalam kelas ketika pembelajaran, peneliti melakukan observasi dengan mengamati perilaku dan cara belajar mahasiswa alumni SMK. seperti observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa 6 ketika mahasiswa ini mengikuti pelajaran di kelas ia mengikutinya dengan baik, memperhatikan dosen, dan duduk paling depan ketika di kelas, sering bertanya kepada teman yang sedang presentasi tetapi ia kurang percaya diri. Namun secara keseluruhan mahasiswa yang berlatar belakang SMK, MA maupun ponpes terlihat dengan seksama mendengarkan penjelasan dosen, hal ini di dukung oleh gaya mengajar dosen yang sangat menarik dengan mengaitkan terhadap kehidupan sehari- hari. mahasiswa 6 pun bertanya, bobot pertanyaanya pun tergolong pertanyaan yang bagus. Pertanyaan berkaitan dengan materi Filsafat Pendidikan Islam, Yakni, 1). Bagaimana konsep fitrah dalam perspektif Islam?, dan pada saat dosen memberikan jawaban dari pertanyaanya pun mahasiswa yang bersangkutan mendengarkan dengan seksama dan memberikan respon balik terhadap penjelasan dosen. Adapun observasi terhadap mahasiswa 7 ia kurang aktif di kelas dibandingkan dengan mahasiswa 6, mahasiswa 7 ini sering duduk dibelakang tetapi ia tetap

mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak membuat kegadaduhan. Untuk bertanya kepada teman yang sedang presentasi pun ia jarang bertanya.

Berdasarkan hasil tersebut data yang peneliti dapatkan adalah:

- a. Belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, belajar sangat penting sebagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran, belajar sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan, dengan cara sering keperpustakaan ataupun dengan mengulang-ngulang pembelajaran di rumah ataupun di kos-kosan, sehingga saat di bangku perkuliahan tinggal menggali lebih dalam materi yang kurang dipahami. Selain itu belajar sungguh- sungguh terutama pada saat akan presentasi di depan kelas, dan pada saat midle tes maupun final tes.
- b. Selalu hadir diperkuliahan dan mengusahakan selalu tepat waktu menghadiri perkuliahan agar tidak tertinggal pembelajaran, karena apabila terlambat mengikuti perkuliahan maka akan ketinggalan materi perkuliahan sehingga semakin menambah problematika yang dialami.
- c. Memperhatikan penjelasan dosen pada saat berlangsungnya perkuliahan, pada saat berlangsungnya perkuliahan hendaknya menghindari berbicara sesuatu yang diluar perkuliah dengan teman disekitar, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ,salah satu cara mengatasi problematika pembelajaran adalah dengan memperhatikan penjelasan dosen pada saat berlangsungnya perkuliahan.

- d. Mencatat materi yang dijelaskan oleh dosen, berdasarkan hasil wawancara salah satu cara untuk mengatasi problematika adalah selalu mencatat materi perkuliahan yang disampaikan dosen agar pada saat diluar perkuliahan dapat dipelajari kembali dan dapat mengingatnya lagi.
- e. Sering bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, bertanya baik kepada dosen pada saat perkulihan maupun kepada teman yang lebih memahami, ketika seorang mengalami problematika dalam pembelajaran seringkali seseorang merasa kurang percaya diri pada saat bertanya, padahal alangkah baik lebih percaya diri dan selalu bertanya mengenai apa yang tidak di pahami baik kepada dosen maupun sesama teman yang lebih memahami, hal ini sangat membantu dalam sedikit mengatasi problematika yang di alami.
- f. Membangkitkan kepercayaan diri, setiap mahasiswa harus yakin bahwa dia mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usaha belajarnya. Dengan mempunyai kepercayaan ini dia pasti akan dapat megikuti dan mengerti pelajaran-pelajaran dengan baik.
- g. Rajin keperpustakaan, dalam mengatasi problematika pembelajaran sebagian mahasiswa mengakui bahwa dengan rajin keperpustakaan untuk belajar dan membaca buku agar dapat mengatasi problematika yang dialami.
- h. Mengikuti organisasi atau kegiatan yang bersifat keagamaan, hasil dari wawancara kepada mahasiswa dengan mengikuti organisasi yang

bersifat keagamaan dapat mengatasi problematika pada pembelajaran tersebut, karena sering terdapat acara pengkajian agama di mana terdapat pula ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa berlatar belakang SMK yang bertempat tinggal di asrama, yang terdapat pembelajaran keagamaan yang rutin hal tersebut sangat membantu dalam menambah wawasan dalam ilmu keagamaan.

- i. Membangkitkan rasa bersaing dalam pembelajaran dan motivasi dalam diri, hal tersebut sangat penting apa bila memiliki rasa bersaing dalam diri serta motivasi untuk menjadi unggul dalam perkuliahan dapat nilai yang bagus, maka akan membangkitkan semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi.

Berdasarkan hasil wawancara berikut merupakan hasil temuan:

- 1) Mahasiswa 1, menurut pendapat ahli yaitu Dimiyati dan Mudjiono Proses belajar didorong oleh motivasi intrinsik. Disamping itu proses belajar juga dapat terjadi, atau menjadi bertambah kuat, bila didorong oleh lingkungan sosial yang baik. Dengan kata lain aktivitas belajar dapat meningkat bila program pembelajaran disusun dengan baik. yang berpengaruh pada aktivitas belajar.³⁶ Setelah melakukan wawancara melalui via chat WhattsApp dengan mahasiswa 1 terhadap pembelajaran mata kuliah agama di dalam kelasnya mahasiswa 1 mengikuti pelajaran dengan baik memperhatikan penjelasan dosen

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.244.

ketika dosen menjelaskan. bertanya kepada teman apabila kurang mengerti dalam pembelajarannya misalnya pembelajaran tentang piqih, mahasiswa alumni SMK sangat kurang pengetahuannya karena memang pembelajaran di SMK sebatas pembelajaran agama yang umum saja. Yaitu aktivitas belajar yang baik akan meningkatkan pembelajaran tersebut karena didorong oleh lingkungan sosial. dengan belajar sungguh- sungguh terutama pada saat akan presentasi di depan kelas agar dapat menyeimbangkan dengan temen-teman yang lain, dan pada saat midle tes maupun final tes, dan bertanya kepada teman mengenai materi yang kurang di pahami dari penjelasan dosen, memperhatikan dosen pada saat memberikan materi. giat dan antusias ketika mengikuti asrama pada tahap pertama ketika awal masuk kuliah. Dia giat mengikuti program-program keagamaan yang ada dikampus, kampus telah menyediakan berbagai kegiatan agama misalnya pemonndokan, asrama serta LLK keagamman dan masih banyak yang lainnya.

- 2) Mahasiswa 2, Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa 2 terhadap pembelajaran agama Islam ketika di kelas adalah mahasiswa ini mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tetapi mahasiswa tersebut tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. Terhadap problematika mahasiswa ini mengalami problematika dalam perkuliahannya. ia menceritakan pengalamannya ketika awal masuk kuliah ia mengatakan pengalaman yang seru dan lumayan

menegangkan karena basic awal mahasiswa 2 ialah pendidikan umum atau SMK sedangkan UIN Antasari Banjarmasin memiliki basic keagamaan, sangat bertolak belakang dengan SMK.

Ia juga belajar bersama-sama dengan teman yang dari alumni pondok pesantren itu sangat membantu. Menurut ia ketika pembelajaran dosen diharapkan membimbing mahasiswa atau memperhatikan mahasiswa alumni SMK , pada pembelajaran yang awam bagi alumni SMK misalnya ketika pembelajaran menghafal hadist atau menulis arab usahakan jangan terlalu cepat untuk mejelaskannya, dan usahakan juga agar mahasiswa dibimbing meskipun sudah menjadi mahasiswa tapi mereka masih perlu bimbingan terutama dalam pembelajaran agamanya. Terhadap problematika yang dihadapi olehnya apakah pengajar sudah meupayakan agar dapat meminimalisir hal tersebut, dia mengatakan sudah ada upaya dalam hal tersebut tetapi sangat sedikit pengajar yang tahu bahwa tidak semua mahasiswa PAI itu basicnya keagamaan atau dari pondok pesantren. Kampus pun sudah mengupayakan agar dapat diminimalisir yaitu dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan oleh pihak kampus.

- 3) Mahasiswa 3 dan mahasiswa 4, Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa 3 dan mahasiswa 4 untuk pembelajaran mata kuliah agama Islam mereka hanya kesulitan ketika memperdalam pembelajaran tersebut karena faktor dari kurangnya pengetahuan, tetapi mereka tetap mnegikuti pelajaran dengan baik. mereka sering bertanya kepada

teman-teman alumni dari pondok pesantren atau MA, karena mereka lebih memahami pembelajaran khususnya pembelajaran agama yang mana mereka mengalami kesulitan. Mereka juga belajar lebih giat dan berusaha. Terhadap problematika yang dihadapi apakah kampus sudah mengupayakan untuk meminimalisir problematika tersebut, menurut mahasiswa 3 kampus terutama prodi sudah berusaha meminimalis problematika tersebut terutama bagi teman-teman yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Terkait dengan problematika yang dihadapi olehnya para dosen pun sudah bisa memaklumi dan mempermudah dalam penyampaian materi yang awam didengar alumni SMK .

- 4) Mahasiswa 5, Terhadap pembelajaran agama Islam di dalam kelasnya mahasiswa ini mengikuti pembelajaran dengan baik, sering bertanya kepada teman apabila kurang mengetahui tentang pembelajaran. dia mengakui mengalami problematika terhadap perkuliahan dan pembelajaran khususnya keagamaan, namun menurut dia problematika yang dia hadapi itu lumayan sulit dia mengakui bahwa dirinya agak kesulitan ketika pembelajaran khususnya pembelajaran agama. Tapi ia tetap semangat dalam mengikuti perkuliahan, ia pun selalu berhadir saat perkuliahan. Ia juga belajar dengan giat dan berusaha mempertahankan teman yang mendukung dan membantu dalam meningkatkan pembelajaran. Berusaha selalu semangat dan dari dosen pembimbing pun memberikan dukungan dan semangat serta motivasi sehingga dia bisa menjalani kuliah dengan baik. Terhadap

problematika yang dihadapi apakah kampus sudah mengupayakan untuk meminimalisir problematika tersebut, menurutnya kampus sudah meupayakan agar problematika tersebut dapat di atasi dengan kegiatan asrama pada awal kuliah, ia juga mengatakan bahwa ketika seleksi mahasiswa agar lebih ketat agar dapat diarahkan lagi barangkali ada mahasiswa yang masih memerlukan bimbingan khususnya mahasiswa alumni dari SMK .

- 5) Mahasiswa 6 dan mahasiswa 7, Berdasarkan hasil wawancara secara tatap muka dengan mereka, mereka mengakui mengalami problematika terhadap perkuliahan dan pembelajaran khususnya keagamaan. Pengalaman mahasiswa 6 menceritakan bahwa dia terkejut dengan pembelajaran yang ada dikelas misalnya di SMK tidak pernah belajar tentang hadist tetapi di bangku kuliah ternyata ada pembelajran itu, sangat berbeda pembelajarannya tetapi ada pembelajaran tentang hal-hal umum yang universal yang bisa pahami. Mahasiswa 7 pun mengalami hal yang sama ya itu malu-malu dan terkejut karena berbeda cara belajarnya. diri sendiri dulu dan belajar dengan giat. kampus juga sudah mengupayakan dengan upaya UPB, Mahad, LKK. Kampus sudah cukup meusahakan tergantung dari pribadi masing-masing apakah ingin mengikutinya atau tidak.
- 6) Mahasiswa 8 dan mahasiswa 9, Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa 8 dia menceritakan pengalaman ketika berkuliah, pada awal masuk kuliah ia merasa bingung dengan pembelajarannya karena

berbeda dengan pembelajaran waktu SMK. terhadap pembelajaran dia di kelas pada mata kuliah agama Islamnya yang dia hadapi itu tidak begitu sulit dan dia mengikuti pembelajaran dengan baik agar dapat memahami dengan baik. Mahasiswa 9 pun mengatakan bahwa memang ada terdapat kendala-kendala yang lumayan menghambat pembelajaran. Karena kurangnya pengetahuan. Mereka juga belajar dengan giat dan bertanya kepada teman atau bisa juga dengan mencari penjelasan dan referensi di internet, buku dan sumber lainnya. Usaha yang dilakukan mahasiswa 9 yaitu belajar dan bertanya kepada yang lebih memahami dan mengerti, adapun untuk hadist sebisa mungkin mencari kitab yang berbahasa Indonesia.

- 7) Mahasiswa 10, Setelah melakukan wawancara tentang pembelajaran mata kuliah agama Islamnya ia merasa tidak terlalu kesulitan ketika pembelajarannya dia mengakui bahwa dirinya mengalami problematika di awal perkuliahan karena semua nya nampak berbeda tetapi dia menumbuhkan rasa bersaing dalam pembelajaran dengan lebih unggul dalam mengoperasikan komputer dan pembuatan makalah. Ia belajar dengan giat dan lebih aktif dalam perkuliahan, percaya diri dan yakin, bertanya kepada teman yang lebih mengetahui.
- 8) Mahasiswa 11, Berdasarkan hasil wawancara kepada dia mengakui mengalami problematika terhadap perkuliahan dan pembelajaran khususnya keagamaan, namun menurut dia problematika yang dia hadapi itu tidak terlalu sulit. Ketika di dalam kelas mengikuti

pembelajaran dengan baik, memperhatikan penjelasan yang diberikan dosen.

- 9) Mahasiswa 12, Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mengalami problematika dalam perkuliahannya. Ia menceritakan pengalamannya ketika awal masuk kuliah dia merasa terkejut karena tidak tahu sama sekali dengan Hadist dan tidak memiliki dasar itu. Ditanya mengapa mengambil jurusan PAI padahal berasal dari SMK , menjawab bahwa dia hanya coba-coba saja karena tidak lulus di universitas yang dia inginkan. Tetapi dia mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa seperti mahasiswa lainnya. belajar dan mencari tahu, bertanya kepada teman yang lebih tahu. bersama-sama dengan teman yang dari alumni pondok pesantren itu sangat membantu. Terhadap problematika yang dihadapi olehnya apakah pengajar sudah meupayakan agar dapat meminimalisir hal tersebut, ia mengatakan sudah ada upaya dalam hal tersebut tetapi sedikit pengajar yang tahu bahwa tidak semua mahasiswa PAI itu dasarnya keagamaan atau dari pondok pesantren. Kalau bisa semua disamakan anggap semua yang ada dikelas itu alumni dari sekolah umum mungkin itu dapat memudahkan kami yang almuni dari SMK
- 10) Mahasiswa 13, Setelah melakukan wawancara tentang pembelajaran mata kuliah agama Islam dia mengikuti pembelajaran dengan baik dan masalah yang dihadapi itu tidak begitu sulit dia mengakui bahwa dirinya mengalami problematika di awal perkuliahan

untuk menyesuaikan diri karena perbedaan yang sangat jauh ketika masih sekolah dan berkuliah. dan bertanya dengan teman yang lebih mengerti seperti dengan alumni pondok pesantren. Sebaliknya ketika alumni dari pondok pesantren kurang mengetahui tentang pembelajaran umum maka dia akan bertanya juga.

2. Data tentang problematika perkuliahan mahasiswa alumni SMK

Hasil pengamatan peneliti pada saat observasi, mengamatai mahasiswa alumni SMK tentang problematika perkuliahan mahasiswa alumni SMK. mahasiswa alumni SMK ini mengalami beberapa masalah dalam perkuliahannya seperti ketika pembelajaran mahasiswa alumni SMK ini lambat dalam memahami pembelajaran terkhusus pembelajaran agama Islam seperti pembelajaran Piqih, seperti hasil observasi pada mahasiswa alumni SMK ini, ketika di kelas ia kurang mengerti konsep pembelajaran agama Islam, mahasiswa tersebut kurang bisa menyeimbangkan kemampuan belajar dengan alumni mahasiswa lain karena ketika dibangku sekolah mereka hanya mendapatkan pembelajaran umum sedangkan dibangku kuliah mereka mendapatkan materi pendidikan agama Islam yang mendalam. Hal tersebut pun menyebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa alumni SMK.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa alumni SMK sesaat setelah berakhirnya pembelajaran, namun beberapa mahasiswa mengaku tidak mengalami problematika, karena berasal dari

SMK IT dan ada beberapa mengaku sebelum bersekolah di SMK menempuh pendidikan di MTS, yang mana sebelumnya ada pembelajaran keagamaannya. Dan sebagian mengaku mengalami problematika sebagian besar di karena berlatar belakang sekolah umum sejak kecil.

Berdasarkan hasil observasi awal di atas berikut merupakan hasil temuan:

a. Lambat dalam memahami pembelajaran

Beberapa mahasiswa lambat dalam memahami pembelajaran dan materi terutama materi Qira'atul Kutub, Hadist, Fiqih. Apabila ada kata-kata atau istilah yang tidak biasa di dengar sering kali kebingungan dan bertanya apa kata yang dimaksud, hal demikian dikarenakan belum pernah sebelumnya.

b. Kurang dalam menulis ayat Al-Qur'an atau bahasa Arab

Mereka mengalami kesulitan dalam menulis ayat Aqluran atau bahasa Arab karena dalam mata kuliah tersebut diharuskan bisa menulis Arab dengan baik, rapi, dan benar serta seringkali menulis tanpa harakat dan harus bisa memberi harakat sendiri pada tulisan itu. Untuk problematika diatas mahasiswa alumni SMK ini dapat mengatasinya dengan baik yaitu dengan cara untuk menulis ayat Al-Qur'an dan Hadist, mereka mengikuti program seperti UPB mereka berlatih menulis bahasa Arab sehingga mereka akan terbiasa menulis ayar Al-Qur'an.

c. Lemah dalam menghafal ayat Al-Qur'an serta Hadist

Beberapa mahasiswa kesulitan dalam penguasaan makharijul huruf karena kurangnya belajar sejak kecil, kurang mendapatkan pelajaran tajwid karena bersekolah di sekolah umum.

d. Kurang percaya diri ketika presentasi

Pada saat presentasi mahasiswa yang berlatar belakang atau alumni dari SMK kurang percaya diri dan menguasai materi, beberapa terlihat kesulitan menjawab pertanyaan dari peserta diskusi yang cakupan pertanyaannya agak luas dan seringkali ketika mahasiswa lain yang alumni dari pondok pesantren mengemukakan argumen beserta dengan ayat Al-Qur'an serta Hadist mereka bingung dan kesulitan menjawabnya.

e. Kurang aktif dalam perkuliahan

Beberapa mahasiswa terlihat kurang aktif saat berlangsungnya perkuliahan, hanya mendengarkan tanpa bertanya ataupun menambahkan jawaban baik itu pada saat presentasi atau sebagai peserta diskusi, bagi mahasiswa alumni SMK yang kurang memperhatikan kemungkinan dikarenakan bingung dengan pembahasan yang sedang diajarkan sehingga jenuh, dan pembawaan dosen yang kurang menyenangkan mereka kurang percaya diri sehingga terkadang malu dan takut salah apa bila ingin menambahkan ataupun bertanya.

Berdasarkan hasil wawancara berikut merupakan hasil temuan:

- 1) Mahasiswa 1, Tentang Problematika perkuliahan. ia mengaku mengalami Problematika Perkuliahan dalam pembelajaran keagamaannya yaitu kesulitan dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab misalnya dalam mata kuliah waris karena minim menguasai bahasa Arab. ia juga mengalami kesulitan dalam menempatkan makhorijul huruf yang harus tepat. Serta mengalami kesulitan ketika menulis bahasa Arab. Untuk menghafal hadist maupun ayat Al-Qur'an P1 mengaku tidak mengalami problematika.
- 2) Mahasiswa 2, mengatakan bahwa ia mengalami problematika ketika menghafal hadist dan problem mempelajari membaca kitab karena memang belum pernah belajar Arab murni, hanya Arab melayu.
- 3) Mahasiswa 3 dan 4, Menurut pendapat Ngalim Purwanto Problematika pembelajaran juga dapat timbul karena adanya perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa, hal ini juga merupakan salah satu problem pembelajaran yang sudah biasa terjadi di setiap kelompok belajar dan butuh untuk segera dicarikan solusinya. Perbedaan latar belakang pendidikan dapat mengakibatkan berbagai persoalan atau kesulitan belajar.³⁷ pada mahasiswa ini Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa mereka mengalami problematika namun tidak terlalu mendalam, karena sebelum meneruskan kebangku sekolah menengah kejuruan (SMK) mereka berasal dari Madrasah Tsanawiyah (MTs)

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), h. 153.

yang mana masih banyak terdapat pembelajaran tentang keagamaanya. Mahasiswa 3 mengalami problematika ketika proses pembelajaran dan memperdalam materi-materi agama yang sebelumnya memang kurang didapatkan di SMK , karena di sekolah SMK itu banyak mempelajari pelajaran yang umum terutama materi jurusan akuntansi kemudian secara drastis apa yang dipelajari di sekolah SMK dengan perkuliahan berbeda 100%. Sedangkan mahasiswa 4 mengatakan bahwa ia mengalami problematika dalam mengafal ayat Al-Qur'an dan Hadist, terutama dalam menghafal Hadist karena isinya yang jarang didengar dan ditambah adanya matan serta perawi didalam hadist tersebut.

dalam membaca Al-Qur'an dan menulis arab mereka tidak mengalami problematika tersebut karena pernah belajar di TK/TPA dan sebelum melanjutkan kebangku sekolah menengah kejuruan (SMK) mereka bersekolah di Madrasah Tsanawiyah (MTs).

- 4) Mahasiswa 5, Problematika yang dihadapi adalah kesulitan dalam pembelajaran keagamaan misalnya dalam membaca Al-Qur'an, menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadist dan menulis Arab, karena dia alumni dari SMK yang mana hanya mendapatkan pelajaran agama 2 kali dalam seminggu itu pun hanya pembelajaran agama yang umum saja misalnya tentang sholat. Ia juga mengalami problematika ketidakpercayaan diri untuk berkumpul dengan teman-teman yang alumni dari Pondok pesantren dan tidak percaya diri ketika presentasi

dan menambahkan jawaban atau mengomentari teman yang sedang maju presentasi.

- 5) Mahasiswa 6 dan mahasiswa 7, Adapun problematika yang dihadapi oleh mereka adalah kesulitan dalam pembelajaran agamanya, mahasiswa 6 mengakui mengalami problematika itu khususnya dalam membaca Al-Qur'an karena kurang tahu masalah tajwid, menghafal hadist dan ayat Al-Qur'an serta menulis bahasa Arab masih belum rapi. Problematika lain yang dihadapi yaitu kurangnya percaya diri ketika presentasi karena banyaknya teman-teman yang lulusan dari MA atau pondok pesantren, merasa sangat kurang karena dia berasal dari SMK yang tidak tahu apa-apa dan kurang dalam pembelajaran agama. Problematika mahasiswa 7 yang dia hadapi ialah masalah menghafal hadist dan menulis bahasa Arab tidak lancar dalam bidang itu, untuk membaca Al-Qur'an tidak mengalami problematika. Problematika lain yang dihadapi oleh mahasiswa 7 sama saja dengan mahasiswa 6 yang mana kurang percaya diri dan kurang bisa mengungkapkan pendapat dalam perkuliahan karena alumni SMK banyak praktek saja.
- 6) Mahasiswa 8 dan mahasiswa 9, Problematika yang dihadapi oleh mahasiswa 8 adalah kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran keagamaan, dia juga terkadang merasa malu atau kurang percaya diri ketika presentasi. Sedangkan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa 8 yaitu ketika mata kuliah Qira'atul kutub karena tidak

memiliki baris. Karena latar belakang dari SMK merupakan sekolah umum dan untuk bahasa Arab adalah hal yang baru bagi dia.

- 7) Mahasiswa 10, Problematika yang dihadapi adalah dia mengalami kesulitan dalam pembelajaran keagamaan misalnya, menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadist karena alumni dari SMK sedangkan teman-temannya kebanyakan alumni dari MAN atau Pondok Pesantren sehingga itu membuat ia merasa minder ketika dikelas. Untuk membaca Al-Qur'an tidak begitu Fasih, untuk pembelajaran menghafal pun sangat kesulitan karena tidak terbiasa dengan hafalan apalagi Hadist. Problematika selanjutnya ialah ketika pembelajaran kitab Gundul atau menulis ayat Al-Qur'an ia mengakui bahwa dia sangat kesulitan dan perlu belajar ekstra, pengalaman dalam mata kuliah tersebut adalah saat final test tidak terlalu bisa menjawab dan sangat perlu belajar dengan giat lagi.
- 8) Mahasiswa 11, Problematika yang dihadapi adalah kesulitan dalam pembelajaran seperti teori-teori saja untuk pembelajaran agama tidak begitu mengalami kesulitan tetapi ada sedikit kesulitan ketika membaca Al-Qur'an dalam pengucapan makhorijal huruf dan sifat hurufnya biasanya kurang tepat. Untuk Hadist sedikit kesulitan membaca jika tidak berharakat karena tidak terbiasa dan sangaat jarang ada pelajaran hadist. Untuk problematika yang lain dia mengakui bahwa dirinya kurang bisa dalam mengutarakan pendapat dan tidak percaya diri.

- 9) Mahasiswa 12, Problematika yang dihadapi adalah sulit untuk berinteraksi dalam pembelajaran karena bingung. Problematika dalam membaca Al-Qur'an tidak mengalami itu, untuk problematika dalam menghafal Ayat Al-Qur'an dan Hadist sangat kesulitan karena memang tidak pernah belajar sama sekali. Untuk menulis bahasa Arab mengalami kesulitan juga. Problematika yang lain yang dihadapi adalah sulit memahami materi.
- 10) Mahasiswa 13, Problematika yang dihadapi adalah dia mengalami kesulitan dalam pembelajaran keagamaan misalnya ada beberapa mata kuliah yang dasarnya agama dan dia kurang mengerti. menurutnya itu adalah pengalaman menantang bagi dia dan bisa melatih diri untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Dalam membaca Al-Qur'an, menghafal ayat Al-Qur'an atau Hadist serta menulis ayat Al-Qur'an tidak mengalami problematika tersebut karena semenjak SMK sudah lancar membaca Al-Qur'an dan menghafal.

Selain melakukan wawancara kepada 13 orang mahasiswa alumni SMK angkatan 2017 dan 2018 sebagai subjek penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara kepada KA teman satu lokal dari beberapa mahasiswa alumni SMK subjek sebagai keabsahan data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KA, menurut KA dia membenarkan bahwa teman-teman dari alumni SMK yang ada di kelasnya mengalami problematika khususnya pembelajaran menghafal hadist atau menghafal ayat Al-Qur'an dan menulis bahasa Arab. Teman-teman dari

alumni SMK kurang aktif ketika mata kuliah agama, contoh pada mata kuliah Hadist Tarbiyah yang mana mata kuliah tersebut lebih mengemukakan argumen berdasarkan Hadist. Namun pada mata kuliah umum contohkan kewirausahaan mahasiswa alumni SMK sangat aktif dan berani mengeluarkan argumennya berani berkomentar dan memberikan saran apalagi ketika dapat tugas praktek mahasiswa dari alumni SMK sangat bersemangat mengikutinya. Menurut KA teman-temannya tidak pernah membuat kegaduhan disaat perkuliahan berlangsung meskipun terkadang ada yang berbicara dengan teman yang duduk disamping dan terkadang ada yang terlambat masuk kuliah. Namun menurut KA teman-temannya termasuk yang baik hal ini didukung juga dengan gaya mengajar dosen yang menurut KA sangat asik dan tidak membuat bosan ketika perkuliahan berlangsung. Saran dari KA agar dosen lebih memperhatikan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum, menjelaskan dengan sederhana namun mudah dipahami dan jika perlu dengan praktek atau tampilan video.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 13 mahasiswa alumni sekolah menengah kejuruan (SMK) angkatan 2017 dan 2018 didapatkan hasil bahwa dalam pembelajaran agama Islam di kelas mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran tetapi mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik. ketika pembelajaran mata kuliah agama Islam mereka sedikit kesulitan dan kurang percaya diri tetapi mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik dan membangkitkan rasa percaya diri itu,

problematika yang mereka dalam pembelajaran khususnya dalam menghafal hadist dan menulis bahasa Arab, dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa mahasiswa yang mengalami problematika yaitu problematika dalam makhorijul huruf yang belum terlalu bisa. Beberapa mahasiswa pun mengalami problematika dalam kepercayaan diri ketika presentasi dan mengemukakan argumen dan beberapa mahasiswa yang lambat dalam memahami pembelajaran khususnya yang belum pernah didapat dibangku sekolah. Menurut pendapat M. Ali Mahasiswa alumni SMK seringkali bermasalah karena adanya pergeseran posisi, yaitu siswa SMK menjadi mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. Salah satu penyebab kesulitan pada mahasiswa adalah perbedaan sifat pendidikan di SMK dengan Perguruan Tinggi. Perbedaan ini terlihat dalam hal kurikulum, disiplin, hubungan antara dosen dengan mahasiswa, penyesuaian dalam hubungan sosial, masalah ekonomi serta pemilihan bidang studi dan jurusan.³⁸

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan Problematika Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Alumni SMK), penulis memberikan analisis data secara sederhana,

³⁸ M. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012) . h.14

sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, penulis menyajikan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Data tentang Pembelajaran mahasiswa alumni SMK pada mata kuliah Agama Islam.

Pembelajaran mahasiswa alumni SMK pada mata kuliah agama Islam adalah:

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa alumni SMK, dalam pembelajarannya khususnya mata kuliah agama dapat mengikuti pembelajaran dengan baik walaupun mereka sedikit mengalami kesulitan dalam beberapa mata kuliah yang belum pernah mereka pelajari dibangku sekolah. Pengalaman mahasiswa ketika menghadapi pembelajaran yang tidak pernah mereka dapat dibangku kuliah, mereka sedikit kebingungan dengan mata kuliah tersebut dan mereka sulit memahami sebab kurangnya pembelajaran agama sebelum masuk universitas. Ketika di dalam lokal mahasiswa alumni dari SMK dengan mahasiswa lainnya tidak dibedakan dalam pembelajaran, mereka disamaratakan dengan mahasiswa lainnya.

Menurut Dimiyati dan Sudjiono sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian adanya sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya tentang penilaian sesuatu akan mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, mengabaikan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian

“perwujudan diri” yang diakui oleh dosen dan teman sejawat agar rasa percaya diri ada.³⁹

Pembelajaran mahasiswa alumni SMK pada mata kuliah agamanya yaitu, dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan 13 mahasiswa alumni SMK dalam pembelajaran mereka dimata kuliah agama Islamnya mereka rajin mengikuti pelajaran dan belajar dengan semestinya, selalu menghadiri perkuliahan, dan memperhatikan penjelasan dosen. Karena berdasarkan pendapat Menurut Dimiyati dan Sudjiono konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Ketika mereka kurang memahami atau lambat dalam pembelajaran mereka akan sering bertanya kepada teman yang lebih mengetahui.

Membangkitkan kepercayaan diri dan rasa bersaing dalam pembelajaran. mereka membangkitkan rasa percaya diri dengan cara sering memberani kan bertanya kepada dosen atau menambahkan ketika teman sedang presentasi. Walau terkadang mereka akan kembali bersikap tidak percaya diri karena kurangnya ilmu pengetahuan agamanya tetapi mereka tetap berusaha. Menurut pendapat Dimiyati dan Sudjiono dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh dosen dan teman sejawat agar rasa percaya diri ada.⁴⁰

³⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.235.

⁴⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.237.

Mahasiswa alumni SMK dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan cara sebagai berikut:

- a. Belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, belajar sangat penting sebagai upaya dalam mengatasi problematika pembelajaran, belajar sebagai sarana menambah wawasan pengetahuan, dengan cara sering keperpustakaan ataupun dengan mengulang-ngulang pembelajaran di rumah ataupun di kos-kosan, sehingga saat di bangku perkuliahan tinggal menggali lebih dalam materi yang kurang dipahami.
- b. Selalu hadir diperkuliahan dan mengusahakan selalu tepat waktu menghadiri perkuliahan agar tidak tertinggal pembelajaran, karena apabila terlambat mengikuti perkuliahan maka akan ketinggalan materi perkuliahan sehingga semakin menambah problematika yang dialami.
- c. Memperhatikan penjelasan dosen, menurut pendapat ahli Dimiyati dan Mudjiono Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.⁴¹ pada saat berlangsungnya perkuliahan, pada saat berlangsungnya perkuliahan hendaknya menghindari berbicara sesuatu yang diluar perkulihan dengan teman disekitar, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ,salah satu cara

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 245.

mengatasi problematika pembelajaran adalah dengan memperhatikan penjelasan dosen pada saat berlangsungnya perkuliahan.

- d. Mencatat materi yang dijelaskan oleh dosen, berdasarkan hasil wawancara salah satu cara untuk mengatasi problematika adalah selalu mencatat materi perkuliahan yang disampaikan dosen agar pada saat diluar perkuliahan dapat dipelajari kembali. Menurut pendapat ahli Dimiyati dan Mudjiono Menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima. memperkuat pesan baru dengan cara mempelajari kembali, atau mengaitkannya dengan bahan lama.⁴²
- e. Sering bertanya mengenai materi yang kurang dipahami, bertanya baik kepada dosen pada saat perkuliah maupun kepada teman yang lebih memahami, ketika seorang mengalami problematika dalam pembelajaran seringkali seseorang merasa kurang percaya diri pada saat bertanya, padahal alangkah baik lebih percaya diri dan selalu bertanya mengenai apa yang tidak di pahami baik kepada dosen maupun sesama teman yang lebih memahami, hal ini sangat membantu dalam sedikit mengatasi problematika yang di alami.
- f. Membangkitkan kepercayaan diri, setiap mahasiswa harus yakin bahwa dia mempunyai kemampuan untuk memperoleh hasil yang baik dalam usaha belajarnya. Dengan mempunyai kepercayaan ini dia pasti akan dapat mengikuti dan mengerti pelajaran-pelajaran dengan baik.

⁴² Ibid., h. 235.

- g. Rajin keperpustakaan, hasil dari wawancara kepada mahasiswa bahwa sebagian mahasiswa mengakui bahwa dengan rajin keperpustakaan untuk belajar dan membaca buku agar dapat mengatasi problematika yang dialami dan mendapatkan ilmu serta meluaskan wawasan dalam belajar.
- h. Mengikuti organisasi atau kegiatan yang bersifat keagamaan, hasil dari wawancara kepada mahasiswa dengan mengikuti organisasi yang bersifat keagamaan dapat mengatasi problematika pada pembelajaran tersebut, karena sering terdapat acara pengkajian agama di mana terdapat pula ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya, seperti berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa berlatar belakang SMK yang bertempat tinggal di asrama, yang terdapat pembelajaran keagamaan yang rutin hal tersebut sangat membantu dalam menambah wawasan dalam ilmu keagamaan dan organisasi-organisasi keagamaan yang lainnya.
- i. Membangkitkan rasa bersaing dalam pembelajaran dan motivasi dalam diri, hal tersebut sangat penting apa bila memiliki rasa bersaing dalam diri serta motivasi untuk menjadi unggul dalam perkuliahan dapat nilai yang bagus, maka akan membangkitkan semangat dalam belajar dan meningkatkan prestasi.

2. Data tentang Problematika Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Alumni SMK)

Problematika yang dihadapi oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan alumni SMK adalah:

a. Lambat dalam memahami pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, beberapa mahasiswa lambat dalam memahami pembelajaran dan materi terutama materi Qira'atul Kutub, Hadist, Fiqih. Apabila ada kata-kata atau istilah yang tidak biasa di dengar sering kali kebingungan dan bertanya apa kata yang dimaksud, hal demikian dikarenakan belum pernah sebelumnya. Tetapi untuk mata kuliah atau materi seperti Qira'atul Kutub mereka dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan lulus mata kuliah tersebut. Untuk mata kuliah Hadist Tarbawi mereka mengikuti dengan baik, selalu berhadir di perkuliahan walaupun mendapat nilai yang kurang memuaskan dan lulus dengan syarat yang ditetapkan oleh dosen. Untuk problematika tersebut mereka dapat mengatasi problematika dengan baik.

b. Kurang dalam menulis ayat Al-Qur'an atau bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, mereka mengalami kesulitan dalam menulis ayat Al-Qur'an atau bahasa Arab karena dalam mata kuliah tersebut diharuskan bisa menulis Arab dengan baik, rapi, dan benar serta seringkali menulis tanpa harakat

dan harus bisa memberi harakat sendiri pada tulisan itu. Untuk problematika diatas mahasiswa alumni SMK ini dapat mengatasinya dengan baik yaitu dengan cara untuk menulis ayat Al-Qur'an dan Hadist, mereka mengikuti program seperti UPB mereka berlatih menulis bahasa Arab sehingga mereka akan terbiasa menulis ayat Al-Qur'an. Mereka juga mengikuti mata kuliah Qiro'atul Qutub yang di mana mata kuliah tersebut terfokus kepada menulis bahasa Arab. Adapun mereka juga mengikuti program LKK keagamaan seperti belajar tajwid dan tahsin, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti menghafal juz 30 dan menghafal doa-doa. Mereka pun ada yang mengikuti program Mahad Al-Jamiah seperti belajar tajwid dan tahsin, menghafal juz 30 dan menulis hadits. Mahasiswa yang bertempat tinggal di asrama, yang terdapat pembelajaran keagamaan yang rutin hal tersebut sangat membantu dalam menambah wawasan dalam ilmu keagamaan. Untuk problematika di atas tidak begitu berat dan dapat teratasi dengan baik dengan cara yang telah di jelaskan di atas.

c. Lemah dalam menghafal ayat Al-Qur'an serta Hadist

Ahmad munir dan Sudarsono berpendapat bahwa apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan makharijul huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat.⁴³ Maka dari itu belajar tajwid perlu

⁴³ Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 10.

mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca al-Qur'an dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak kecil. sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan Berdasarkan teori di atas beberapa mahasiswa kesulitan dalam penguasaan makharijul huruf karena kurangnya belajar sejak kecil, kurang mendapatkan pelajaran tajwid karena bersekolah di sekolah umum.

Mahasiswa yang berlatar belakang atau alumni dari SMK akan kesulitan menghafal Ayat Al-Qur'an maupun Hadits, pada saat pada saat menyetor hapalan pun sering kali mencicil, karena tidak terbiasa menghafal hadits-hadits. Kecuali alumni SMK yang memiliki latar belakang sekolah Mts atau bersekolah di sekolah yang pembelajaran agamanya banyak. Mereka akan sedikit terbantu oleh itu. Ada beberapa mahasiswa menggunakan metode mendengarkan Murotal Al-Qur'an, metode itu akan memudahkan mahasiswa ketika menghafal Al-Qur'an khususnya ayat yang ditugaskan dosen untuk di hafalkan. Ketika mereka mengikuti program keagamaan dan program Mahad mereka akan sering mendengarkan ayat Ayat Al-Qur'an yang baik dan benar serta mereka diwajibkan untuk menghafalnya. Terhadap problematika tersebut mahasiswa alumni SMK dapat mengatasinya karena problematika tersebut tidak berarti dan dapat teratasi dengan baik.

d. Kurang percaya diri ketika presentasi

Pada saat presentasi mahasiswa yang berlatar belakang atau alumni dari SMK kurang percaya diri dan menguasai materi, beberapa terlihat kesulitan menjawab pertanyaan dari peserta diskusi yang cakupan pertanyaannya agak luas dan seringkali ketika mahasiswa lain yang alumni dari pondok pesantren mengemukakan argumen beserta dengan ayat Al-Qur'an serta Hadist mereka bingung dan kesulitan menjawabnya. Berdasarkan teori Bimo Walgito batasan bahwa kepercayaan pada diri sendiri bahwa dirinya juga mempunyai kemampuan seperti teman-temannya untuk mencapai prestasi yang baik. Ketika mahasiswa alumni dari SMK merasa kemampuan tidak melebihi kemampuan alumni dari Pondok pesantre atau MA maka muncul ketidakpercayaan diri tersebut. Untuk mengatasi problematika tersebut Mahasiswa alumni SMK ada yang mengikuti organisasi kampus seperti organisasi LLPQ mereka banyak mendapatkan ilmu dari teman-teman organisasinya dan akan menumbuhkan rasa percaya diri dan memudahkan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Ketika mengikuti program LKK keagamaan mereka juga belajar ceramah di depan kelas untuk memotivasi diri mereka agar terbiasa berbicara di depan umum. Dengan demikian problematika tersebut dapat mereka atasi dengan cara-cara tersebut dan

e. Kurang aktif dalam perkuliahan

Beberapa mahasiswa terlihat kurang aktif saat berlangsungnya perkuliahan, hanya mendengarkan tanpa bertanya ataupun

menambahkan jawaban baik itu pada saat presentasi atau sebagai peserta diskusi, bagi mahasiswa alumni SMK yang kurang memperhatikan kemungkinan dikarenakan bingung dengan pembahasan yang sedang diajarkan sehingga jenuh, dan pembawaan dosen yang kurang menyenangkan mereka kurang percaya diri sehingga terkadang malu dan takut salah apa bila ingin menambahkan ataupun bertanya. Mereka juga membangkitkan rasa bersaing, membangkitka rasa bersaing itu sangat penting, apabila memiliki rasa bersaing dalam diri serta moivasi untuk menjadi unggul dalam perkuliahan dapat nilai yang bagus, maka akan membangkitkan semangat dalam belajara dan meningkatkan prestasi. Untuk problematika di atas mahasiswa alumni SMK dapat mengatasinya dengan baik.

Untuk probelmatika dalam perkuliahan tersebut mahasiswa alumni SMK dapat mengatasinya karena problematika tersebut tidak dianggap problematika yang bearti atau problematika yang berat. Dugaan peneliti bahwa mahasiswa alumni SMK mengalami problematika yang tidak dapat diatasi ternyata dalam wawancara tidak dapat dibenarkan, ternyata mahasiswa alumni dari SMK dapat mengatasi problematika tersebut dengan baik.